

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA VIRGIN COCONUT OIL (VCO) TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN KEWAPANTE KABUPATEN SIKKA, NUSA TENGGARA TIMUR****(The Contribution of Virgin Coconut Oil Home Industry towards Family's Income at Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur)**

Oleh:

**Maria Yunita, Maximilian M. J. Kapa, Marthen Robinson Pellokila**

Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Alamat Email Korespondensi : [ria400899@gmail.com](mailto:ria400899@gmail.com)

Diterima: 20 Februari 2024

Disetujui: 20 Maret 2024

**Abstract**

*Virgin Cococut Oil (VCO) has been researched to provide many benefits to the people of Kewapante District, and has an effect on family income, because VCO makes business a fairly good contribution to household income. This research aims to determine: 1) VCO business income, and 2) VCO business contribution in Kewapante District, Sikka Regency, East Nusa Tenggara. The research location was carried out in Waiara Village and Wairkoja Village, Kewapante District. Determining the location deliberately (purposive sampling). The sample was taken as a whole from the population with a consideration of 30 respondents. The data used is primary data and secondary data. Data analysis uses descriptive analysis, including income and contribution analysis. The research results show that: 1) the average income of the Virgin Coconut Oil (VCO) business is Rp.12.906.133, per year. 2) Virgin Coconut Oil (VCO) business contribution is 46,73%. This means that the Virgin Coconut Oil (VCO) business makes a large contribution to total household income in the medium category.*

**Keywords:** Household Income, Contribution, VCO Business**Abstrak**

*Virgin Coconut Oil (VCO) diteliti memberikan begitu banyak manfaat kepada masyarakat Kecamatan Kewapante, dan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga, karena VCO memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap pendapatan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pendapatan usaha VCO, dan 2) kontribusi usaha VCO, di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Waiara dan Desa Wairkoja, Kecamatan Kewapante. Penentuan lokasi secara sengaja (purposive sampling). Sampel diambil secara keseluruhan dari jumlah populasi dengan pertimbangan sebanyak 30 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, meliputi analisis pendapatan dan kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pendapatan rata-rata usaha VCO adalah sebesar Rp.12.906.133, per tahun. 2) kontribusi usaha VCO adalah sebesar 46,73%. Artinya usaha VCO memberikan kontribusi yang besar terhadap total pendapatan rumah tangga dengan kategori sedang.*

**Kata Kunci:** Pendapatan Rumah Tangga, Kontribusi, Usaha VCO**PENDAHULUAN**

Kelapa merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Manfaat tanaman kelapa tidak hanya terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar.

Kelapa merupakan komoditas yang penting bagi rakyat Indonesia dan dapat menjadi penggerak ekonomi bagi rakyat.

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi penghasil kelapa. Permintaan kelapa terus meningkat sejalan dengan perkembangan teknologi dalam pengolahannya. Hal tersebut mengakibatkan komoditi kelapa terus dikembangkan dan perkebunannya terus diperluas (Rahardi,1995).

Produksi kelapa di Provinsi NTT memiliki jumlah yang fluktuatif, menurut Badan Pusat Statistik Provinsi NTT (2019-2021), yaitu pada tahun 2019 produksi kelapa sebesar 69.468,28 ton dengan luas areal 144.063 Ha. Tahun 2020 produksi kelapa sebesar 68.436,00 dengan luas areal 104.896 Ha. Tahun 2021 produksi kelapa sebesar 65.034,00 dengan luas areal 135.880 Ha. Menurut Hasbi dan Priatna (2004) bahwa pengembangan agribisnis dan agroindustri dapat meningkatkan kesempatan kerja, pengembangan dan penguasaan teknologi, pengolahan hasil pertanian, peningkatan pendapatan petani dan pengembangan ekonomi kerakyataan di pedesaan.

Kabupaten Sikka tahun 2021 memiliki luas areal pertanaman kelapa sebesar 19.090 Ha. Produksi kelapa di Kabupaten Sikka, menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka (2021) pada 21 Kecamatan adalah 10.568,56 Ton. Kabupaten Sikka merupakan Kabupaten yang memiliki luas perkebunan kelapa terbesar di Provinsi NTT. Pengembangan usahatani di Kabupaten Sikka sangat membantu masyarakat sebagai sumber pendapatan.

Kelapa merupakan tumbuhan palem yang berbatang tinggi, buahnya tertutup sabut dan tempurung yang keras, di dalamnya terdapat daging buah yang mengandung santan dan air, merupakan tumbuhan serba guna dengan nama ilmiah *Cocos nucifera*. Kelapa juga merupakan tanaman serba guna karena seluruh bagian tanaman kelapa bermanfaat bagi manusia, manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar.

Berkaitan dengan begitu banyak manfaat dari buah kelapa dan semakin di akui oleh masyarakat sehingga kelapa di olah menjadi berbagai macam olahan salah satunya VCO. VCO merupakan produk modern buah kelapa yang memiliki kemampuan meningkatkan taraf kesehatan, mengobati, dan bahkan dimanfaatkan pula dalam bidang kosmetik. VCO memiliki harga yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan minyak kelapa biasa. Disamping itu dalam proses pembuatannya mudah sehingga dapat dilakukan oleh siapa saja.

Usaha produksi VCO merupakan salah satu kegiatan industri yang berskala rumah tangga yang mengombinasikan faktor-faktor

produksi seperti bahan baku buah kelapa, tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan produk jadi VCO. Produksi VCO juga merupakan suatu kegiatan produksi dimana pengusaha VCO melakukan pengolahan buah kelapa menjadi produk VCO yang bertujuan untuk memperoleh hasil dan pendapatan. Usaha produksi VCO secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan keluarga, karena pendapatan yang diperoleh dari usaha VCO dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang cukup baik terhadap pendapatan keluarga.

Pendapatan usahatani kelapa yang ada saat ini masih kurang mampu mendukung kehidupan petani secara layak karena rendahnya produktivitas dan harga yang cenderung menurun. Perkembangannya yang lambat juga terjadi karena tidak banyak yang memanfaatkan nilai ekonomis kelapa. Manfaat ekonomis dari kelapa hanya sebatas kebutuhan rumah tangga yang seharusnya bisa menjadi sumber ekonomi untuk meningkatkan pendapatan. Pengembangan usahatani kelapa di Kabupaten Sikka sangat membantu masyarakat sebagai sumber pendapatan.

Memproduksi VCO dengan baik dapat memberikan hasil produksi yang baik pula, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa produksi VCO juga memberikan pendapatan yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka masih menggunakan sistem produksi VCO secara tradisional, sehingga dapat mempengaruhi produktivitas produksi VCO. Harga jual kopra berkisar antara Rp.6.000/Kg – Rp.7.000/Kg, harga jual minyak kelapa berkisar antara Rp.15.000/Liter – Rp.20.000/Liter, sedangkan harga jual VCO berkisar antara Rp.90.000/Liter - Rp.200.000/Liter.

Berdasarkan hasil survei di lokasi penelitian diperoleh informasi bahwa untuk menghasilkan VCO dalam jumlah banyak maka dibutuhkan 140 buah kelapa, untuk menghasilkan 80 botol VCO yang berukuran 100 ml. Dari proses produksi hingga menghasilkan VCO membutuhkan waktu selama 2 hari. Selama ini sebagian besar keluarga yang memproduksi VCO tidak menghitung berapa besar kontribusi yang diterima dari usahanya terhadap pendapatan keluarga. Sedangkan harga jual VCO antara Rp.20.000 – Rp.50.000/ml.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usaha VCO di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka, dan berapa besar kontribusi dari usaha VCO terhadap total pendapatan keluarga di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka dari Bulan Maret sampai April tahun 2023.

### Metode Pengambilan Sampel

#### 1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan Kecamatan sebagai sampel ditetapkan secara sengaja (*purposive sampling*) sebagai lokasi penelitian dengan dasar pertimbangan bahwa, Kecamatan Kewapante, Desa Waiara dusun Waiara dan Desa Wairkoja dusun Kloanglagot cukup banyak keluarga yang memproduksi VCO.

#### 2. Penentuan Responden

Responden penelitian diambil secara keseluruhan dari jumlah populasi yang ada (*sampling jenuh*). Dimana dilokasi penelitian Kecamatan Kewapante, Desa Waiara, dusun Waiara dan Desa Wairkoja, dusun Klungalagot terdapat keluarga yang memproduksi VCO sebanyak 30 responden.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang ada dalam kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi (BPS NTT, BPS Kabupaten Sikka, Kantor Kecamatan Kewapante, kantor Desa Waiara dan Wairkoja) dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian dilakukan dengan menghitung pendapatan yang diperoleh dari usaha VCO di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Soekartawi (2006), untuk mengetahui total biaya adalah dengan

menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel yang dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

2. Suratiyah (2006), untuk mengetahui besarnya total penerimaan maka produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual hasil produksi yang dapat dinyatakan dengan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Q = *Quantity* (Jumlah Produk yang dihasilkan)

P = *Price* (Harga Produk)

3. Suratiyah (2006), untuk mengetahui pendapatan produksi *Virgin Coconut Oil* (VCO) maka total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan yang dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$PD = TR - TC$$

Keterangan:

PD= *Total Pendapatan* (Keuntungan)

TR=*Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC=*Total Cost* (Biaya yang dikeluarkan)

4. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan VCO terhadap total pendapatan keluarga, maka digunakan rumus analisis sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan VCO}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

Kontribusi produksi VCO dan total pendapatan keluarga yang dianalisa adalah selama satu tahun terakhir (2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dimkasud yaitu meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani.

### Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menjalankan usahanya. Menurut Soeharja dan Patong (1978) penduduk yang berusia 15-55 tahun adalah penduduk yang termasuk dalam usia produktif, sebab tingkat usia ini seseorang masih cukup kuat serta kemampuan berpikir atau bertindak sudah lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian umur responden di Kecamatan Kewapante bahwa jumlah responden di Desa Waiara yang berusia produktif yaitu dari umur 15-55 tahun sebanyak 6 orang (75%) dengan rata-rata usia 40 tahun dan di Desa Wairkoja sebanyak 19 orang (86,36 %) dengan rata-rata usia 40 tahun, sedangkan responden yang berusia non produktif yaitu usia diatas 55 tahun di Desa Waiara 2 orang (25%) dengan rata-rata usia 56 tahun dan di Desa Wairkoja sebanyak 3 orang (13,64%) dengan rata-rata usia 62 tahun, namun responden di usia non produktif juga memiliki pengalaman dan semangat yang baik dalam mengelola usahanya.

#### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan responden yang mengusahakan VCO di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka sebagian besar menempuh pendidikan hanya sampai di SD yaitu Dusun Waiara sebanyak 5 orang (62,5%), SMA 3 orang (37,5%), sedangkan Dusun Kloanglagot SD sebanyak 14 orang (63,64%), SMA 6 orang (27,26%), dan Sarjana 2 orang (9,91). Hal ini menunjukkan bahwa pada lokasi penelitian ini tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden yang mengusahakan VCO pada umumnya tergolong sangat rendah yang akan menghambat daya serap mereka dalam mengadopsi inovasi yang baru.

#### **Jumlah Tanggungan Keluarga**

Tanggungan keluarga dalam penelitian ini terdiri dari suami, istri, anak, keluarga maupun orang lain yang tinggal menetap dalam keluarga, yang kehidupan sandang, pangan dan papan tergantung pada penghasilan dari keluarga tersebut.

Desa Waiara dan Desa Wairkoja termasuk dalam kategori keluarga sedang yang memproduksi VCO, yaitu Desa Waiara 2 responden (25%) dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga 4 orang, termasuk dalam kategori keluarga kecil, 6 responden (75%) dengan rata-rata tanggungan keluarga 6 orang, termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan Desa Wairkoja 7 responden (31,82%) dengan

rata-rata tanggungan keluarga 4 orang, termasuk dalam kategori kecil, 15 responden (68,18%) dengan rata-rata tanggungan keluarga 6 orang, termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, diketahui bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar juga biaya hidup yang dikeluarkan.

#### **Pengalaman Usaha**

Pengalaman dalam berusaha VCO di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka cukup berpengalaman, yaitu Desa Waiara dengan pengalaman usaha <5 tahun, 3 responden (37,5%) dengan rata-rata pengalaman usaha 4 tahun, termasuk dalam kategori kurang berpengalaman, pengalaman usaha 5-6 tahun, 5 responden (62,5%) dengan rata-rata pengalaman usaha 5 tahun, termasuk dalam kategori cukup berpengalaman. Sedangkan Desa Wairkoja pengalaman usaha <5 tahun 9 responden (40,91%) dengan rata-rata pengalaman usaha 4 tahun, termasuk dalam kategori kurang berpengalaman, pengalaman usaha 5-6 tahun 13 responden (59,09%) dengan rata-rata pengalaman usaha 5 tahun, termasuk dalam kategori cukup berpengalaman. Besarnya pengalaman usaha sangat berpengaruh pada cara, keterampilan dan mengelola kegiatan usahanya.

#### **Penggunaan Tenaga Kerja**

Penggunaan tenaga kerja pada usaha VCO adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang disewakan dalam proses produksi *Virgin* VCO. Tenaga kerja luar keluarga dibutuhkan untuk beberapa jenis pekerjaan yaitu tenaga kerja pengupasan buah kelapa, pemerasan kelapa, fermentasi dan pengemasan VCO.

Upah tenaga kerja diberikan berdasarkan upah harian, dengan teaga kerja laki-laki dan perempuan sebesar Rp.50.000/hari.

#### **Biaya Tetap**

Biaya tetap, yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi jumlah produksi. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan responden dalam mengusahakan VCO adalah Rp.474.300.

#### **Biaya Variabel**

Biaya Variabel yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produksi. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan responden dalam mengusahakan *Virgin* VCO adalah Rp.1.017.767.

Rincian rata-rata biaya tetap dan biaya variabel pada usaha VCO dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Produksi yang dikeluarkan Responden dalam Mengusahakan VCO di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka.

No	Uraian	Total Biaya (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Biaya Tetap	14.229.000	474.300
2	Biaya Variabel	30.533.000	1.017.767
	Total Biaya (TC = FC + VC)	44.762.00	1.492.067

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

### Produksi Virgin Coconut Oil (VCO)

Produksi VCO yang dihasilkan di Desa Waiara dan Desa Waikoja adalah sebesar 465,8 liter/bulan dengan rata-rata produksi sebesar 15,527 liter/bulan. Untuk proses produksi perbulan responden rata-rata dilakukan 3 kali proses produksi. Sedangkan harga jual VCO sebesar 20.000/kemasan dengan berat isi 100 ml, sehingga total kemasan adalah 4.658 dengan rata-rata 155 kemasan/bulan. Dari ukuran kemasan 100 ml dikonferinsikan ke liter. Secara sistematis harga jual VCO per liter dapat dihitung:

$$\begin{aligned} \text{Rp/Liter} &= \frac{1.000 \text{ ml}}{100 \text{ ml}} \\ &= 10 \text{ Kemasan} \end{aligned}$$

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan per bulan Responden yang mengusahakan VCO di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka.

No	Uraian	Jumlah (Liter)/Bulan	Harga Jual/Liter	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan TR = P.Q			
	a. Harga Jual (P)	15,527	200.000	
	b. Produksi (Q)			
	Total Penerimaan			3.105.333
2	Biaya			
	a. Biaya Tetap (FC)			474.300
	b. Biaya Variabel (VC)			1.017.767
3	Total Biaya (TC) = FC + VC			1.492.067

$$= 10 \times 20.000$$

$$= \text{Rp.}200.000/\text{Liter}$$

### Penerimaan

Penerimaan adalah sejumlah nilai yang diterima akibat penjualan suatu hasil produk yang dihasilkan. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total produksi usaha VCO.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa harga jual VCO dengan harga Rp.200.000/liter dan Rp.20.000/. Rata-rata produksi 15,527 liter/bulan, sehingga dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan VCO dalam 1 bulan yaitu sebesar Rp.3.105.333, per bulan.

### Pendapatan Usaha Virgin Coconut Oil (VCO)

Total rata-rata penerimaan keseluruhan responden dalam penjualan VCO adalah sebesar Rp.3.105.333/bulan, yang diperoleh dengan mengkalikan jumlah produksi dengan harga jual. Sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.1.492.067 yang dihitung dari rata-rata total biaya tetap sebesar Rp.474.300 dijumlahkan dengan rata-rata total biaya variabel sebesar Rp.1.017.767. Sehingga didapat secara keseluruhan rata-rata pendapatan per bulan responden yang mengusahakan VCO di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka adalah sebesar Rp.1.613.267.

Rata-rata pendapatan VCO di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Uraian	Jumlah (Liter)/Bulan	Harga Jual/Liter	Jumlah (Rp)
4	Pendapatan (PD) = TR – TC			
	a. Penerimaan (TR)			3.105.333
	b. Total Biaya (TC)			1.492.067
	<b>Total Pendapatan</b>			<b>1.613.267</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

### Pendapatan Usaha Pertanian

Pendapatan responden selain bersumber dari usaha produksi VCO, juga bersumber dari usaha pertanian. Pada lokasi penelitian, selain pendapatan dari usaha produksi VCO juga bersumber dari: 1) Pendapatan usahatani jagung sebesar Rp.24.600.000 dengan rata-rata pendapatan per responden Rp.1.069.565; 2) Pendapatan usahatani kacang hijau sebesar Rp.9.300.000 dengan rata-rata pendapatan per responden Rp.547.059; 3) Pendapatan usahatani kacang tanah sebesar Rp.8.150.000 dengan rata-rata pendapatan per responden Rp.582.143; 4) Pendapatan usahatani sayuran sebesar Rp.3.300.000 dengan rata-rata pendapatan per responden sebesar Rp.550.000; 5) Pendapatan usahatani penyulingan moke sebesar Rp.186.000.000 dengan rata-rata pendapatan per responden sebesar Rp.10.941.176.

Total pendapatan dari usaha pertanian meliputi jagung, kacang hijau, kacang tanah, sayuran, dan penyulingan moke dilokasi penelitian adalah sebesar Rp.230.850.000 per tahun dengan rata-rata pendapatan per petani sebesar Rp.9.234.000 per tahun. Responden di lokasi penelitian tidak hanya memproduksi VCO tetapi juga usahatani lainnya untuk konsumsi rumah tangga mereka sehingga pengeluaran rumah tangga akan berkurang dan tentunya dapat menambah pendapatan rumah tangga.

### Pendapatan Usaha Non Pertanian

Pendapatan usaha non pertanian merupakan pendapatan yang diperoleh responden selain memproduksi VCO yaitu pendapatan yang diperoleh dari luar usahatani seperti bekerja sebagai Tukang Ojek, PNS/Pegawai Pemerintahan, Tenun Ikat serta pendapatan tambahan dari anggota keluarga yang bekerja di luar usaha VCO dan usahatani lainnya.

Pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari usaha non pertanian adalah sebesar Rp.210.440.000, per tahun dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.8.768.333 , per tahun. Dalam usaha lain anggota keluarga

di lokasi penelitian yang bekerja sebagai Tukang ojek dan Aparat Desa tidak mengeluarkan biaya-biaya lain karena sudah dihitung pada upah yang diterima. Sedangkan pada usaha tenun ikat terdapat biaya-biaya lain yang dikeluarkan hanya saja pada saat wawancara responden mengatakan bahwa pendapatan bersih yang diterima pada usaha tersebut. Pendapatan non pertanian ini dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga selanjutnya.

### Total Pendapatan Keluarga

Total pendapatan rumah tangga merupakan hasil seluruh pendapatan bersih dari pendapatan VCO, pendapatan usahatani lainnya dan pendapatan usaha non pertanian.

Total pendapatan keluarga di lokasi penelitian diperoleh dari penjumlahan pendapatan usaha VCO, pendapatan usahatani lainnya dan pendapatan usaha non pertanian. Pendapatan dihitung dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Adapun pendapatan usaha VCO sebesar Rp.387.184.000, per tahun dengan rata-rata pendapatan per responden Rp.12.906.133, per tahun. Sedangkan dalam per bulan pendapatan VCO sebesar Rp.48.398.000, per bulan dengan rata-rata pendapatan per responden Rp.1.613.267, per bulan. Pendapatan usaha pertanian sebesar Rp.230.850.000, per tahun dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp.9.234.000, per tahun. Selanjutnya pendapatan dari usaha non pertanian sebesar Rp. 210.440.000, per tahun dengan pendapatan rata-rata Rp.8.768.333, per tahun.

Dari pembahasan diatas diketahui bahwa usaha VCO merupakan sumber pendapatan utama sebagian besar rumah tangga petani di Desa Waiara dan Desa Wairkoja, Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka. Ini berarti menunjukkan bahwa lebih dari separuh pendapatan keluarga berasal dari usaha VCO.

Total pendapatan keluarga responden di lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Total Pendapatan Keluarga Responden per Tahun

No	Sumber Pendapatan	Total Pendapatan (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Usaha <i>Virgin Coconut Oil</i> (VCO)	387.184.000	12.906.133
2	Usaha Pertanian	230.850.000	9.234.000
3	Usaha Non Pertanian	210.440.000	8.768.333
Total Pendapatan Keluarga (Prt = P1 + P2 + P3)		828.474.000	27.615.800

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

### Kontribusi Pendapatan Usaha *Virgin Coconut Oil* (VCO) Terhadap Total Pendapatan Keluarga

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan dari usaha VCO yang dilakukan di daerah penelitian sebanyak 30 responden yang berprofesi sebagai pengusaha VCO. Selain usaha VCO terdapat jenis-jenis usahatani lainnya yang dilakukan responden maupun anggota keluarga responden dalam menambah pendapatan keluarga. Pendapatan total keluarga disini dihitung dari pendapatan VCO, pendapatan usaha pertanian dan juga pendapatan usaha non pertanian.

Hasil dari kontribusi masing-masing sumber pendapatan rumah tangga responden yang ada di Desa Waiara dan Desa Wairkoja, Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka. Usaha VCO memberikan kontribusi pendapatan sebesar 46,73% terhadap total pendapatan keluarga. Sedangkan kontribusi dari usahatani lainnya yaitu sebesar 27,87% dan kontribusi usaha non pertanian sebesar

25,40% terhadap total pendapatan keluarga. Artinya kontribusi usaha VCO dikategorikan sedang. Salbiah (2007) mengatakan bahwa, jika kontribusi pendapatan usahatani <30% terhadap total pendapatan rumah tangga digolongkan sebagai kontribusi rendah, 30-50% digolongkan sebagai kontribusi sedang, sedangkan >50% digolongkan sebagai kontribusi tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kontribusi usahatani terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka membuktikan bahwa usaha VCO berperan penting dalam perekonomian keluarga di Desa Tersebut. Maka dari itu usaha VCO yang dilakukan oleh responden di daerah penelitian harus tetap dipertahankan dan dikembangkan guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga serta memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tabel 4. Kontribusi Usaha VCO Terhadap Total Pendapatan Keluarga di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka.

No	Sumber Pendapatan	Total Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
1	Usaha <i>Virgin Coconut Oil</i> (VCO)	387.184.000	46,73
2	Usahatani Lainnya	230.850.000	27,87
3	Usaha Non Pertanian	210.440.000	25,40
<b>Total Pendapatan Keluarga</b>		<b>828.474.000</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

**PENUTUP****Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Total pendapatan usaha VCO di Desa Waiara dan Desa Wairkoja Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka adalah sebesar Rp.387.184.000, per tahun dengan rata-rata pendapatan per responden sebesar Rp.12.906.133, per tahun.
2. Kontribusi dari usaha VCO di Desa Waiara dan Desa Wairkoja Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka adalah sebesar 46,73%. Artinya usaha VCO memberikan kontribusi yang sedang, implikasi dari kontribusi VCO merupakan penunjang pendapatan keluarga di Desa Waiara dan Desa Wairkoja Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka penulis akan menyampaikan saran dalam usaha VCO di lokasi penelitian yaitu:

1. Perlu adanya dukungan dari pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah terkhusus Dinas Pertanian dan Dinas Pridustrian dan Perdagangan Kabupaten Sikka agar selalu memberikan dorongan dan motivasi serta bantuan sarana dan prasarana yang dibutuhkan para pengusaha VCO, serta memberikan pelatihan kepada para pengusaha VCO.
2. Lebih meningkatkan produksi dan pendapatan dengan memanfaatkan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan keluarga, serta lebih meningkatkan produksi dan perluasan usaha sehingga di Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka lebih banyak dikenal dengan pengusaha VCO.

**DAFTAR PUSTAKA.**

Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada

tanggal 23 Januari 2023 pada jam 19.30 WITA

- Baharuddin, H.2021. *Kontribusi Usaha Kelapa Menjadi Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Gubukusuma Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(8), 133-139.
- Endang, Yulita, M. 2022. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Agroindustri VCO (Virgin Coconut Oil; Studi Kasus di Desa Robek Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai*. Skripsi Fakultas Pertanian.
- Lawolo, O.2022. *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kabupaten Tapanuli Selatan*. Jurnal.uppr.ac.id.
- Mamentiwal, K.2019. "Kontribusi Usaha tani kelapa terhadap pendapatan keluarga di Desa Klabat kecamatan Dimembe kabupaten Minahasa Utara". Jurnal Agri SosioEkonomi Unsrat, 15(1), 141-150.
- Rahardi, F, 1995. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Safitri.2021. *Kontribusi Usahatani Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Tammerodo Utara Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majena*. Jurnal Kehutanan dan Lingkungan, 1(2), 20-33.
- Soekartiwi, 2006. *Analisis Usahatani*, UI Press: Jakarta.
- Soeharjo, A dan D. Patong. 1978. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Suratiah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yesi, S.M.2022. *Analisis Ekonomi Usaha Minyak Kelapa (virgin coconut oil) di Rumah Produksi KenaKetik Nita*. Jurnal Wahana Pendidikan. 8(1), 594-600.



